

ISSN: 2086-4469

Volume 08 / Nomor 02
Desember 2017

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITIF PADAGURU TK DI KECAMATAN BULELENG)

Mutiara Magta, Luh Ayu Tirtayani. Dan
Nice Maylani Asril

PERKEMBANGAN MORFOLOGI (KATA DASAR) ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK BAHTERA CERIA
(SUATU PENELITIAN LONGITUDINAL NEUROPSIKOLINGUISTIK)

Anik Lestaringrum

PENGEMBANGAN SOAL HIGH ORDER THINKING (HOT) MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

PESERTA DIDIK KELAS VI SD
Jamila K. Baderan

KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

Usman Moonti, Sudirman

KENDALA GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PROVINSI BANTEN

Irma Yuliantina

HUBUNGAN METODE BERCAKAP-CAKAP DAN METODE BER CERITA DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERATAI

KOTA MAKASSAR TAHUN 2016
Rusmayadi

PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran

DESKRIPSI PEMANFAATAN KIT IPA PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Irvin Novita Arifin

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Evi Hasim

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS II SD
MELALUI METODE DONGENG

Pupung Puspa Ardini

PEDAGOGIKA	VOL. 08	Nomor 02	Halaman 1 - 112	Gorontalo Desember 2017	ISSN: 2086-4469
------------	---------	----------	--------------------	----------------------------	--------------------

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
BEKERJASAMA DENGAN FORUM FIP JIP INDONESIA

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN : 2086-4469

Volume 08 Nomor 02 Edisi Desember 2017

Susunan Redaksi

Penasehat :

Wenny Hulukati (Dekan FIP UNG)

Penanggung Jawab :

Arwildayanto (Wakil Dekan I FIP UNG)

Tuti Wantu (Wakil Dekan II FIP UNG)

Sukirman (Wakil Dekan III FIP UNG)

Ketua Penyunting

Pupung Puspita Ardini

Penyunting Pelaksana:

Moh. Rizki Djibran - Jumadi M.S. Tuasikal

Nurfadiah - Moh. Rizal Pautina

Mita Sari - Rita Margareta Djau

Apriyanto A. J. Pauweni

Penyunting Ahli:

Mohd. Khairuddin Hashim (UUM Malaysia)

JH. Sinaulan (Universitas Trisakti Jakarta)

Achmad Hufadz (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Mohammad Syarif Sumantri (Universitas Jakarta)

Anita Yus (Universitas Negeri Medan)

Rusdinal (Universitas Negeri Medan)

Karwanto (Universitas Negeri Surabaya)

Abdul Haris Panal (Universitas Negeri Gorontalo)

Ansar (Universitas Negeri Gorontalo)

Ikhfan Haris (Universitas Negeri Gorontalo)

Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

- Fauzan Utiahman - Hasim Ishak

- Hasna Abdoel - Fachrizal Nursyamsu

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Soedirman No.06 Gorontalo 96128

Telp/Fax 0435 821125-821752

Email: pedagogika.fip@ung.ac.id

Diterbitkan Oleh:

Pedagogi Press

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji Bagi Allah yang karena Nikmatnya, Sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberiannya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam Sejahtera semoga terlimpah atas kekasi Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejaknya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugrah Allah SWT, kini PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 08 Nomor 03, Edisi Desember 2017 hadir diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi Menundang Pakar, Pemerhati, dan Pelaksanaan Pendidikan untuk Menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti persyaratan pada petunjuk penulisan naskah pada halaman akhir jurnal ini.

Jurnal PEDAGOGIKA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi Pendidikan Secara Profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI.....	ii

PPERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI (STUDI DESKRIPTIF KUANTITIF PADA GURU TK DI KECAMATAN BULELENG) Mutiara Magta, Luh Ayu Tirtayani. Dan Nice Maylani Asril <i>Universitas Pendidikan Ganesha</i>	1
--	----------

PERKEMBANGAN MORFOLOGI (KATA DASAR) ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BAHTERA CERIA (SUATU PENELITIAN LONGITUDINAL NEUROPSIKOLINGUISTIK) Anik Lestaringrum <i>Universitas Nusantara PGRI Kediri</i>	13
---	-----------

PENGEMBANGAN SOAL HIGH ORDER THINKING (HOT) MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VI SD Jamila K. Baderan <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	21
---	-----------

KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN Usman Moonti, Sudirman <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	37
---	-----------

KENDALA GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PROVINSI BANTEN Irma Yuliantina <i>STKIP PANCASAKTI BEKASI</i>	45
---	-----------

HUBUNGAN METODE BERCAKAP- CAKAP DAN METODE BERCERITA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERATAI KOTA MAKASSAR TAHUN 2016 Rusmayadi <i>Universitas Negeri Makasar</i>	57
--	-----------

PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	75
---	-----------

DESKRIPSI PEMANFAATAN KIT IPA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO Irvin Novita Arifin <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	80
--	-----------

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK Evi Hasim <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	91
---	-----------

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS II SD MELALUI METODE DONGENG Pupung Puspa Ardini <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	99
--	-----------

DESKRIPSI PEMANFAATAN KIT IPA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Irvin Novita Arifin
Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Gorontalo

Irvin.novita@gmail.com

ABSTRAK

Guru pelaksana pembelajaran di kelas memiliki peran keahlian untuk memilih, memilih dan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan mata pelajaran IPA serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan yang lain. Pada umumnya guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan. Padahal IPA bagi kebanyakan siswa masih merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa oleh karena itu guru harus berusaha merubah cara mengajar atau merubah metode yang digunakan agar menimbulkan rasa cinta siswa pada pelajaran IPA. Khususnya di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah dan kurang melibatkan siswa serta hasil belajar yang belum memenuhi ketuntasan yang klasikal. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, untuk itu melaksanakan perencanaan pembelajaran harus didukung oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah dasar salah satunya adalah pemanfaatan komponen instrumen terpadu (KIT) IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Populasi pada penelitian meliputi karakteristik yang berhubungan dengan pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo, instrument yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Anggota populasi adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator deskripsi pemanfaatan KIT IPA menghasilkan guru yang mampu dalam menggunakan KIT IPA dalam proses pembelajaran. Dan pada indikator keterampilan guru menghasilkan keterampilan guru saat memperbaiki KIT IPA yang rusak, keterampilan guru saat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dan siswa saat menggunakan KIT IPA.

Kata kunci : KIT IPA, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Indikasi utama ketercapaian program peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas yang berlangsung dengan baik, guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran memiliki peran keahlian untuk memilih, memilah dan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan mata pelajaran IPA serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan yang lain. Mata pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran yang diujikan secara Nasional perlu ditingkatkan mutu pembelajarannya. Guru sudah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk di dalamnya pendidikan IPA.

Khususnya di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPA, misalnya melakukan tanya jawab sebelum memulai pokok bahasan, diskusi kelompok, melakukan percobaan, dan lain-lain. Pada umumnya guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan. Padahal IPA bagi kebanyakan siswa masih merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa oleh karena itu guru harus berusaha merubah cara mengajar atau merubah metode yang digunakan agar menimbulkan rasa cinta siswa pada pelajaran IPA.

Usaha yang dilakukan guru tersebut belum sepenuhnya merangsang minat siswa untuk menyukai pelajaran IPA ini dibuktikan dengan nilai akhir semester mata pelajaran IPA yang relative rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya dengan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM) di sekolah tersebut.

Upaya pembaharuan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Proses pembelajaran ditentukan oleh guru sampai sejauh mana guru menggunakan model pembelajaran dengan baik. Guru memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa IPA pelajaran yang bermanfaat. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri ke pada siswa. Salah satu upaya pembaharuan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan mengaitkan antara kehidupan sehari-hari siswa dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman-pengalaman belajar yang lebih inovatif, menantang dan menyenangkan.

Khususnya di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah dan kurang melibatkan siswa serta hasil belajar yang belum memenuhi ketuntasan yang klasikal. Disamping itu perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, untuk itu melaksanakan perencanaan pembelajaran harus didukung oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah dasar salah satunya KIT IPA". Alat-alat KIT IPA juga harus dipilih manakah yang paling relevan dengan situasi. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya IPA juga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA di sekolah tersebut sangat rendah.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian KIT IPA

KIT (Komponen Instrumen Terpadu) sangat berpengaruh dalam pembelajaran

IPA terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Alat peraga ini sangat berguna untuk anak didik, selain itu juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD). Namun kebanyakan guru-guru yang ada di sekolah dasar itu tidak tahu cara menggunakan alat peraga tersebut (KIT IPA) sehingga alat peraga ini tidak digunakan secara maksimal oleh guru. KIT (Komponen Instrumen Terpadu) merupakan alat peraga yang digunakan untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada sehingga mendorong anak untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

KIT IPA adalah seperangkat alat bantu pembelajaran materi IPA yang dapat digunakan dalam berbagai macam percobaan sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru IPA sangat dituntut ketrampilannya dalam menggunakan alat praktik KIT IPA, agar materi IPA yang disajikan kepada siswa terutama yang berhubungan dengan percobaan sederhana tidak mengalami kegagalan atau kekeliruan. Disamping itu, diharapkan juga agar para siswa memiliki ketrampilan setelah melakukan percobaan yang diterapkan oleh guru.

Menurut Pujiati (2004:3) KIT IPA adalah media pengajaran yang mengandung atau membawakan konsep-konsep yang dipelajari. Sudjana (2005:90) Mengemukakan alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Depdiknas (2006) menjelaskan KIT IPA adalah alat yang digunakan untuk meragakan benda yang diterapkan baik dalam bentuk benda nyata, tiruan, model, gambar, visual, audio visual.

Menurut Shadely berpendapat alat peraga KIT IPA adalah kotak yang berisi alat-

alat Ilmu Pengetahuan Alam. seperangkat peralatan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Peralatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai alat yang dirancang dan dibuat secara khusus ini maka dapat diartikan bahwa "alat peraga Kit Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu" (Berta, 1996: 40).

Menurut Tisnoherawati (2004) mengemukakan alat peraga KIT IPA dalam pembelajaran adalah nama alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Alat peraga KIT IPA sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan alat peraga guru dapat terbantu dalam menjelaskan fenomena, fakta mengenai alam. Menurut Purwa (2004) menyatakan bahwa alat peraga dapat membantu siswa untuk berfikir logis dan sistematis sehingga mereka pada akhirnya mempunyai pola pikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, alat peraga berfungsi membantu guru dalam :

- a. Memberikan penjelasan konsep
- b. Merumuskan dan membentuk konsep
- c. Melatih siswa dalam melakukan percobaan
- d. Penguatan konsep pada siswa
- e. Melatih siswa dalam pemecahan masalah
- f. Mendorong siswa berfikir kritis.

Menurut Wibawa dan Mukti "Media/ alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam atau *loan boxes* merupakan salah satu

dari media tiga dimensi". Media tiga dimensi dapat memberi pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lengkap akan benda-benda nyata. "Loan boxes adalah kotak yang mempunyai bentuk dan besarnya sesuai dengan keperluan". "Kotak ini diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit pelajaran" (Hamalik, 1982: 157).

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga KIT IPA adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan konsep-konsep IPA, fenomena alam dengan melakukan percobaan-pecobaan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang disampaikan guru. Selain itu juga ada langkah-langkah penggunaan KIT IPA. Sebagai langkah awal dalam menggunakan alat peraga KIT IPA, guru harus meyakinkan diri bahwa siswa mengetahui nama yang benar dari bagian-bagian peralatan yang berbeda. Siswa juga harus mengetahui cara menggunakan peralatan sesuai dengan petunjuk dari guru serta memperagakan cara menggunakan peralatan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengamati dengan teliti percobaan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut, siswa menulis keadaan buku catatan atau lembar pengamatan yang telah disediakan guru. Sehingga siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan KIT IPA. Menurut Mc.donald dalam suryabrata (1998) mengatakan motivasi yang timbul dari dalam diri adalah perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan muncul *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan barulah pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Nama-Nama / Jenis KIT IPA

A. Kit Neraca

1. Kotak anak timbangan (beban) Digunakan untuk meletakkan anak timbangan (beban)
2. Anak timbangan (beban) Digunakan untuk mengetahui berat beban yang diletakkan pada piring timbangan
3. Kantung plastik Untuk meletakkan air kemudian diukur beratnya
4. Papan Tempat meletakkan semua wadah yang digunakan dalam praktik
5. Anak kubus timbangan
6. Dudukan neraca beralur
7. Gantungan piring neraca Untuk menaruh piringan neraca
8. Piring neraca Untuk meletakkan beban yang akan ditimbang
9. Lempeng aluminium anak timbangan
10. Lengan neraca beralur Sebagai alat untuk menaruh gantungan piring neraca
11. Lengan neraca setimbang
12. Tiang Neraca Sebagai penyangga untuk neraca agar tetap kokoh berdiri

B. Kit Air

1. Pipet tetes alat untuk mengambil cairan dalam jumlah tertentu maupun takaran bebas
2. Plastisin Untuk diletakkan di dalam air (apakah, terapung tenggelam, mengambang)
3. Botol Plastik Untuk menaruh air
4. Lempengan baja Untuk ditaruh di dalam air (apakah, terapung tenggelam, mengambang)
5. Corong Untuk menumpahkan air kedalam botol
6. Slang plastik Untuk meniup/ mengalirkan air

C. Kit Bunyi

1. Garputala Untuk menghasilkan suara
2. Dudukan garputala Untuk meletakkan garputala
3. Kotak Resonansi Untuk mengetahui bunyi
4. Batang pengatur nada Batang untuk meletakkan kotak resosansi
5. Pengatur tinggi rendah bunyi Untuk mengatur tinggi rendahnya bunyi yang dipukul pada garputala
6. Tabung pendengar Untuk memperjelas bunyi

D. Kit Batu Bara

1. Oli Biasanya digunakan untuk kendaraan bermotor
2. Solar Bahan bakar minyak
3. Bensin Bahan bakar minyak
4. Spiritus Bahan bakar
5. Arang Hasil pembakaran, bisa digunakan untuk memasak dll.

E. Kit Batuan mineral

1. Akik Digunakan sebagai perhiasan
2. Apung Digunakan sebagai hiasan di pot-pot bunga dll.
3. Basalt
4. Blerang Sering digunakan dalam bahan penghias rumah
5. Kuarsa Sebagai hiasan
6. Pualam Biasanya banyak digunakan sebagai hiasan dinding rumah
7. Sabak Biasanya digunakan dalam bahan bangunan
8. Granit Sebagai hiasan di taman dll.
9. Konglomerat Sebagai haisan taman, rumah dll.
10. Obisidiant Digunakan sebagai hiasan

F. Kit Pesawat sederhana

1. Katrol tunggal Untuk meletakkan tali/ benang sehingga terhubung dengan benda/beban yang ditopang

2. Katrol ganda Untuk meletakkan tali/ benang sehingga terhubung dengan benda/beban yang ditopang

3. Neraca pegas Untuk mengangkat beban, sejauh mana beban tersebut dapat diangkat oleh neraca pegas

4. Kereta mini Untuk mengisi beban di bidang miring

5. Turbin dan rumah turbin Biasanya digunakan untuk PLTA, yang dialiri air

6. Gantungan Hampa Udara Untuk mengangkat beban

7. Pipa kaca Untuk dialiri dengan air

8. Tali Untuk mengikat benda- benda

9. Klereng Untuk ditaruh sebagai beban

G. Kit Magnet

1. Magnet Batang Untuk diletakkan dalam wadah magnet/untuk menghasilkan magnet.

2. Pengapung magnet Untuk mengapungkan magnet

3. Kompas Menunjukkan arah mata angin

4. Jarum kompas Isi bagian dari kompas yang memiliki magnet

5. Jarum pentul Untuk membuat magnet dengan cara digesekkan searah 8. Kit Panas

6. Sumbat karet Untuk menutup tabung

7. Stand Tempat meletakkan tabung

8. Thermometer Untuk mengukur suhu saat percobaan

9. Kawat tembaga Untuk menghantarkan panas

10. Kawat besi Untuk menghantarkan panas

11. Balon Untuk diisi dengan angin, atau air.

H. Kit optika

1. Cermin datar Untuk menampilkan gambar

2. Prisma Untuk membiaskan cahaya
3. Kaca pembesar Untuk menimbulkan efek cahaya

I. Kit listrik

1. Baterai Sebagai alat pengganti listrik langsung
2. Benang Untuk mengikat benda
3. Tali Karet Untuk mengikat benda
4. Bola Lampu Untuk memberikan efek cahaya
5. Dudukan bola lampu Tempat meletakkan bola lampu
6. Kabel listrik Untuk disambungkan ke dudukan baterei dan bola lampu
7. Rumah Batere Untuk meletakkan baterai
8. Papan Tempat untuk meletakkan semua peralatan saat melakukan percobaan
9. Saklar terpasang Untuk meng on-off kan lampu
10. Katrol Untuk menggerakkan atau tempat melilitkan benang dan tali
11. Mur baut

J. Carta

1. Perkembangbiakan tumbuhan
Menunjukkan perkembangbiakan generative pada tumbuhan
2. Carta bagian-bagian bunga
Menunjukkan bagian- bagian bunga
3. Carta planet dan tata surya Untuk menunjukkan nama-nama planet beserta karakteristiknya

K. Torso (patung)

1. Torso patung tubuh laki-laki Untuk menunjukkan alat- alat yang ada pada tubuh manusia. Gambar torso pada manusia Gambar ini menunjukkan dengan lengkap bagian dalam tubuh manusia.

2. Tujuan KIT IPA

- a. Mengenalkan penggunaan alat-alat peraga dalam KIT IPA
- b. Memberi dorongan kepada para guru agar berani menggunakan KITIPA
- c. Memberi latihan merakit dan menggunakan KIT IPA SD dalam proses belajar-mengajar IPA di SD.
- d. Memperkenalkan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang memiliki berbagai potensi dalam membantu para guru dalam menangani masalah pendidikan dan pengajaran.

2. Pemanfaatan KIT IPA

KIT berasal dari bahasa Inggris yang berarti "pelengkapan atau peraga" KIT IPA adalah seperangkat alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA yang berfungsi memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar agar paham dan jelas secara maksimal pada pokok bahasan yang diajarkan. KIT IPA merupakan nama alat-alat peraga IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA dikelas.

KIT IPA menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi:

- a) KIT IPA untuk siswa yang dibutuhkan oleh kelompok siswa untuk melakukan percobaan.
- b) KIT IPA untuk guru dibutuhkan oleh guru untuk peraga dalam kegiatan belajar mengajar
- c) KIT IPA, daftar nama benda-benda dan bahan-bahan dari lingkungan yang diperlukan untuk percobaan tertentu.

Adapun kegunaan KIT adalah

- a) Untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di kelas
- b) Untuk penekanan pada metode-metode pembelajaran interaktif
- c) Untuk mengembangkan program pengembangan Sumber Daya Manusia
- d) Untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu
- e) Untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat ekonomi dan teknik di Indonesia
- f) Untuk membentuk guru IPA, mempermudah persiapan pengajaran dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Adapun pemanfaatan KIT IPA untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Rana Kognitif dan Psikomotori, kemudian pemanfaatan KIT IPA bagi guru Menurut Trisnoherawati (2004:1) pemanfaatan KIT IPA bagi guru yaitu untuk mempermudah guru memberikan materi kepada siswa dengan cara menggunakan KIT IPA dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep atau materi yang diberikan oleh guru. Kemudian ada juga penjelasan tentang pendidikan IPA.

Pendidikan IPA dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan tentang konsep IPA, prinsip IPA, serta mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa. Hal tersebut sesuai dengan hakikat IPA yang mencakup proses, produk, dan sikap ilmiah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran IPA hendaknya menggunakan pendekatan keterampilan proses dan keterampilan guru.

Guru menjadi komponen penting pendidikan sebab guru yang melakukan interaksi langsung dengan siswa saat proses pembelajaran, untuk itu guru lebih memahami

permasalahan siswa. Hasil belajar siswa merupakan gambaran prestasi guru dalam proses belajar mengajar, untuk itu seorang guru harus mampu menciptakan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan melihat kondisi kelas khususnya pada mata pelajaran IPA.

Materi yang diajarkan dalam IPA meliputi benda-benda di alam, kejadian/fenomena alam, sebab dan akibatnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidaklah mungkin materi sekian banyaknya akan selesai disampaikan guru di bangku sekolah, bahkan di bangku kuliah. Bekal keterampilan proses pada siswa membuat siswa berperan sebagai ilmuwan, akan kritis terhadap kejadian yang mereka alami sehari-hari. Apabila mereka melihat suatu kejadian alam, mereka akan berfikir "apa sebabnya?". Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui proses penelitian sederhana baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Slamet (2010:1) menyatakan IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khusus, yaitu penyusunan hipotesis, melakukan observasi, penyusunan teori, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan dan seterusnya. Nash (dalam Samatowa 2006:2) menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa akan diperoleh jika dalam

pembelajaran IPA siswa melakukan penelitian, walaupun sangat sederhana. Proses penelitian yang dilakukan siswa sesuai dengan metode ilmiah. Adapun langkah-langkah antara lain: merumuskan masalah, menduga, mengamati, mencatat data, mengolah data, dan menyimpulkan. Nah kemudian ada juga keterampilan guru saat mengajar menggunakan KIT IPA yaitu guru harus memiliki keterampilan yang menarik untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran IPA berlangsung, agar materi atau konsep-konsep yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Ada juga keterampilan guru memperbaiki KIT IPA yang rusak, disetiap KIT IPA yang rusak guru memperbaiki KIT IPA tersebut agar KIT IPA dapat digunakan kembali.

Agar pembelajaran IPA dapat berlangsung sesuai harapan tersebut, maka diperlukan beberapa hal, antara lain kemampuan guru dan saran pendukung. Walaupun dalam proses pengamatan suatu kejadian alam, siswa dapat mengamati kejadian secara langsung di alam, namun dapat juga kejadian tersebut dihadirkan di dalam kelas melalui alat peraga IPA. Pemerintah telah mengirimkan sarana alat peraga IPA yang berupa KIT IPA untuk seluruh Sekolah Dasar.

3. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbale balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala usaha atau proses mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi". Sejalan dengan itu Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Roojiakkers (1991:114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tentang pendidikan, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tentang pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) "Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ada, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang membahas mengenai pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran. Variabel yang di oprasionalkan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran dengan berdasarkan indikator pemanfaatan KIT IPA dan ketrampilan guru. Dari ke dua indikator tersebut dapat dijabarkan kedalam sub indikator sebagai berikut. Untuk pemanfaatan KIT IPA terdiri dari manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Untuk keterampilan guru yakni keterampilan guru saat mengajar menggunakan KIT IPA, keterampilan guru saat memperbaiki KIT IPA yang rusak, keterampilan guru saat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru dan siswa saat menggunakan KIT IPA. Populasi pada penelitian meliputi karakteristik yang

berhubungan dengan pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo, sedangkan anggota populasi adalah seluruh guru kelas SDN 01 Limboto yang berjumlah 12 orang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan di atas pembahasan metode penelitian, yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket. Angket tersebut terdiri dari 20 aspek pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang dijawab oleh responden, yakni guru kelas 1A samapi dengan guru kelas 6B yang berjumlah 12 orang. Dalam angket terdapat 4 pilihan jawaban yakni selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Data yang terkumpul dijabarkan masing-masing sub indikator dari 2 indikator penelitian yang dijawab oleh guru untuk mengukur persentase jawaban responden, pada setiap aspek pernyataan. Kemudian hasil persentase tersebut akan direkapitulasi ke dalam 2 indikator yakni pemanfaatan KIT IPA dan keterampilan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo. Terdapat dua indikator untuk mengetahui gambaran mengenai pemanfaatan KIT IPA pada proses pembelajaran di SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan masing-masing indikator memiliki nilai persentase sebagai berikut.

1. Pemanfaatan KIT IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pemanfaatan KIT IPA menghasilkan skor rata-rata dari hasil perhitungan nilai dari 1 deskriptor yakni manfaat bagi guru. Sehingga nilai yang

diperoleh adalah 40 jika dipersentasikan menghasilkan nilai 45% dalam arti peneliti mengategorikan terdapat 45% guru yang mampu dalam menggunakan KIT IPA dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan Guru

Pada indikator keterampilan guru menghasilkan skor rata-rata dari hasil perhitungan nilai dari 4 deskriptor yakni keterampilan guru saat mengajar menggunakan KIT IPA, keterampilan guru saat memperbaiki KIT IPA yang rusak, keterampilan guru saat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dan siswa saat menggunakan KIT IPA. Sehingga nilai yang diperoleh adalah 46 jika dipersentasikan menghasilkan 45% dalam arti peneliti mengategorikan terdapat 45% guru mampu memberikan keterampilan kepada siswa.

Dari hasil rekapitulasi data diatas maka peneliti memberikan solusi yang ingin ditawarkan kepada guru yang sering menggunakan KIT IPA pada proses pembelajaran, yang pertama ialah guru memberikan penjelasan kepada siswa saat menggunakan KIT IPA. Ke dua ialah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui KIT IPA apa saja yang sering guru gunakan saat proses pembelajaran dimulai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator deskripsi pemanfaatan KIT IPA menghasilkan skor rata-rata dari hasil perhitungan nilai dari 1 deskriptor yakni manfaat bagi guru. Sehingga nilai yang diperoleh adalah 40 jika dipersentasikan menghasilkan nilai 45% dalam arti peneliti mengategorikan terdapat

45% guru yang mampu dalam menggunakan KIT IPA dalam proses pembelajaran. Dan pada indikator keterampilan guru menghasilkan skor rata-rata dari hasil perhitungan nilai dari 4 deskriptor yakni keterampilan guru saat mengajar menggunakan KIT IPA, keterampilan guru saat memperbaiki KIT IPA yang rusak, keterampilan guru saat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dan siswa saat menggunakan KIT IPA. Sehingga nilai yang diperoleh adalah 46 jika dipersentasikan menghasilkan 45% dalam arti peneliti mengategorikan terdapat 45% guru mampu memberikan keterampilan kepada siswa.

REFERENSI

- Arikunto S 2014. *prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mukti. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas Diakses tanggal 18 Februari 2017.
- Nash. (2009). *Praktikum IPA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional
- Pujiati. 2004. *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta..
- Purwa. (2004) *Pemanfaatan KIT IPA*. Diakses tanggal 18 Februari 2017
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Shadley, 2003. *Pengelolaan Laboratorium IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses tanggal 28 Februari 2017.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Samantowa, Usman. (2006) *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press.

Slamet, Adeng,dkk. 2010. *Praktikum IPA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional

Samantowa. (2006). *Praktikum IPA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional

Tisnoherawati. (2004) *Pemanfaatan KIT IPA*. Diakses tanggal 18 Februari 2017



PEDAGOGIKA
Jurnal Ilmu Pendidikan